



Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMAN di Kabupaten Bima

Umul Tahira¹, Jamaluddin^{1*}, M. Yamin¹

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.8924>

Received: 20 Juni 2024

Revised: 19 Agustus 2024

Accepted: 25 Agustus 2024

Abstract: Learning style is the way individuals use their ability to learn which is related to individual preferences for thinking, processing information and demonstrating learning consisting of visual, auditory, and kinesthetic learning styles. If the better students understand their respective learning styles, the better the learning outcomes achieved. The purpose of this study was to analyze the relationship between learning styles and students' Biology learning outcomes at SMAN Bima Regency. This research used descriptive method with quantitative approach. Sampling was done by purposive sampling technique, so that the sample amounted to 160 respondents consisting of 53 students from SMAN 1 Belo, 48 students from SMAN 1 Palibelo, and 59 students from SMAN 1 Monta. The instruments used in the research are divided into two, namely learning style questionnaire and learning outcomes test on cell material. Pearson product moment correlation test analysis using SPSS version 25 for Windows. The results showed that the highest learning style tendency at SMAN Bima Regency was the auditorial type as many as 67 students with a percentage of 42%, while the lowest was the visual type as many as 29 students with a percentage of 18%. The conclusion of this study is that there is a moderate positive relationship between learning styles and students' Biology learning outcomes at SMAN Bima Regency of 0.475 ($0.475 > 0.155$).

Keywords: Auditorial, Learning Style, Learning Outcomes, Kinesthetic, Visual.

Abstrak: Gaya belajar ialah cara individu menggunakan kemampuannya untuk belajar yang berkaitan dengan kegemaran individu untuk berfikir, memproses informasi dan mendemonstrasikan belajar terdiri dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Jika semakin baik peserta didik memahami gaya belajar masing-masing maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik SMAN di Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga di peroleh sampel berjumlah 160 responden terdiri dari 53 peserta didik dari SMAN 1 Belo, 48 peserta didik dari SMAN 1 Palibelo, dan 59 peserta didik dari SMAN 1 Monta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu angket gaya belajar dan tes hasil belajar pada materi sel. Analisis uji korelasi *product moment pearson* menggunakan SPSS versi 25 *for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar tertinggi di SMAN Kabupaten Bima yaitu tipe auditorial sebanyak 67 peserta didik dengan persentase 42%, sedangkan yang terendah yaitu tipe visual sebanyak 29 peserta didik dengan persentase 18%. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif sedang antara gaya belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik SMAN di Kabupaten Bima sebesar 0,475 ($0,475 > 0,155$).

Kata Kunci: Auditorial, Gaya Belajar, Hasil Belajar, Kinestetik, Visual.

Pendahuluan

Belajar ialah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur yang di dorong oleh aspek-aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan lainnya, pada akhirnya membentuk sebuah tingkah laku yang diharapkan. Unsur utama dalam belajar yakni individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar yang memberikan kemungkinan terjadinya aktivitas belajar. Salah satu keberhasilan individu dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah di capai (Moh, 2018).

Hasil belajar ialah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar juga ialah perubahan tingkah laku pada diri individu yang dapat di amati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar akan tampak pada aspek-aspek tersebut, baik dari salah satu aspek atau beberapa aspek (Setiawan, & Bahtiar, 2023). Hasil belajar ranah kognitif terbagi menjadi 6 aspek yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis penyatuan unsur-unsur menjadi integritas, dan evaluasi. Hasil belajar ranah afektif meliputi perilaku dan nilai. Hasil belajar ranah psikomotorik meliputi keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu (Abduloh et al., 2022). Hasil belajar peserta didik menggambarkan pencapaian peserta didik dalam proses belajar. Hudhori (2023) menyampaikan bahwa keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar tercapai oleh beberapa faktor diantaranya motivasi belajar, keaktifan peserta didik, lingkungan sekolah, pendidik, strategi belajar, penerapan gaya belajar dan lainnya.

Menurut Al Fasha et al (2023) menyatakan bahwa setiap individu memiliki cara tersendiri untuk memahami suatu informasi dalam proses belajar yang dikenal dengan gaya belajar. Setyaputri, (2021) menyampaikan bahwa gaya belajar ialah cara individu menggunakan kemampuannya untuk belajar. Gaya belajar berkaitan dengan kegemaran individu untuk berfikir, memproses informasi dan mendemonstrasikan belajar. Gaya belajar juga dapat dikatakan sebagai kebiasaan, strategi atau perilaku mental umum dalam belajar yang ditunjukkan oleh individu. Kuntjojo (2021) menyampaikan bahwa dengan mengenali gaya belajar peserta didik, pendidik dapat lebih mudah menentukan gaya belajar yang lebih efektif sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya. Pietono (2015) menyebutkan gaya belajar dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu visual

(penglihatan), auditorial (pendengaran), dan kinestetik (gerakan).

Gaya belajar visual ialah gaya belajar yang dominan dengan cara melihat. Peserta didik yang menggunakan gaya belajar tipe visual lebih mengandalkan indera penglihatan (mata). Ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar tipe visual diantaranya: lebih mudah mengingat dengan melihat, lebih suka membaca dari pada dibacakan, rapi, teratur, dan tidak terlalu terganggu oleh keributan (Kusumaningrum, 2021).

Gaya belajar auditorial ialah gaya belajar yang dominan dengan cara mendengar. Peserta didik yang menggunakan gaya belajar tipe auditorial lebih mengandalkan indera pendengaran (telinga). Ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar tipe auditorial diantaranya: mudah terganggu oleh keributan, sering menggerakkan bibir, melafalkan bacaan dengan bersuara, dapat mengulangi kembali serta menirukan nada, birama, serta warna suara, merasa sukar untuk menulis, tetapi terampil dalam bercerita, dan berbicara dengan birama yang terpola (Chusni et al., 2021).

Gaya belajar kinestetik ialah gaya belajar yang memanfaatkan indera peraba atau gaya belajar yang harus menyentuh sesuatu ketika proses pemerolehan informasi dalam aktivitas belajar. Ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar kinestetik diantaranya: menggunakan alat bantu saat proses belajar berlangsung untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep kunci (Sumarah et al., 2023).

Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik harus ada dalam kegiatan belajar agar belajar berlangsung secara optimal. Deporter et al., 2009 menyampaikan bahwa individu belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan dan 90% dari apa yang dilakukan, sehingga belajar akan lebih efektif jika peserta didik menggunakan seluruh indera yang dimiliki. Ain et al (2023) menyampaikan bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang belajar dengan membaca buku, mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik secara langsung, melakukan peragaan, dan sebagainya. Sebagian besar orang memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar. Kecenderungan gaya belajar ialah cara termudah bagi individu menyerap informasi yang akan mempengaruhi hasil belajar.

Biologi ialah mata pelajaran yang cakupannya luas. Hakikat Biologi tidak hanya berupa teori, hafalan serta pemahaman akan konsep saja, tetapi juga berupa proses penerapan dan bahkan penemuan, maka dalam pembelajarannya harus melibatkan peserta didik secara aktif untuk berinteraksi dengan objek konkret (Chania,

et al., 2016). Biologi ialah ilmu tentang makhluk hidup, yakni hewan, tumbuhan, dan manusia. Pembelajaran biologi ialah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung sehingga peserta didik perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan agar mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar (Hakim, et al., 2012).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan mewawancarai beberapa guru bidang studi biologi di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bima, menunjukkan bahwa masalah yang umum terjadi ialah peserta didik kurang memiliki motivasi dalam meraih hasil belajarnya. Pada saat kegiatan belajar mengajar di mulai, ada peserta didik yang rajin mencatat hal-hal yang disampaikan oleh pendidik selama proses pembelajaran, ada peserta didik yang cepat memahami materi dengan praktik langsung, ada peserta didik yang hilang konsentrasi ketika mendengar keributan dan ada peserta didik yang tidak peduli dengan keributan. Sebagian peserta didik ada yang keluar masuk kelas sehingga terjadi proses belajar mengajar yang tidak kondusif.

Seseorang dalam melakukan aktivitas belajar perlu mengikut sertakan seluruh keberadaan dirinya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Hal ini berarti ketika proses pembelajaran berlangsung, otak dan perasaan harus sama-sama bekerja pada saat belajar. Inilah yang menyebabkan peserta didik SMAN di Kabupaten Bima kurang berkonsentrasi selama pembelajaran yang membuat peserta didik mudah lelah dan tidak mampu belajar secara optimal dalam waktu yang lama. Jika peserta didik dapat dengan baik menyerap informasi oleh otak maka tentu saja *output* yang dihasilkan juga akan baik yaitu hasil belajar.

Metode

Jenis Penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ialah gaya belajar visual (X_1), gaya belajar auditorial (X_2), dan gaya belajar kinestetik (X_3). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ialah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi. Penelitian dilakukan di SMAN Kabupaten Bima pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMAN Kabupaten Bima. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga sampel pada penelitian ini yaitu dua kelas XI MIPA di SMAN 1 Belo, SMAN 1 Palibelo, dan SMAN 1 Monta.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, tes, dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengetahui berbagai tipe gaya belajar peserta didik dan tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran biologi. Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup yakni pernyataan-pernyataan yang telah disediakan jawaban alternatifnya menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1 sampai 4 (1= tidak pernah, 2= jarang, 3= sering, dan 4= selalu). Instrumen penelitian meliputi angket gaya belajar dengan jumlah item 30 pernyataan yang terdiri dari 8 pernyataan aspek gaya belajar tipe visual, 10 pernyataan aspek gaya belajar tipe auditorial, dan 12 pernyataan aspek gaya belajar tipe kinestetik yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas. Tes diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 25 soal materi sel.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial terdiri atas uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dan uji linearitas menggunakan taraf signifikansi 5%. Data dikatakan normal dan linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Data dikatakan linear apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan pada uji hipotesis yakni jika nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan jika nilai *sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Korelasi *product moment* digunakan untuk menganalisis hubungan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan hasil belajar Biologi peserta didik SMAN di Kabupaten Bima. Analisis tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.0.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Gaya Belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik)

Angket gaya belajar digunakan untuk memperoleh data tentang kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Belo, SMAN 1 Palibelo dan SMAN 1 Monta menunjukkan bahwa dari 160 peserta didik kelas XI MIPA cenderung memiliki gaya belajar tipe auditorial. Hal tersebut dilihat dari pengisian angket gaya belajar. Hasil rekapitulasi kecenderungan gaya belajar peserta didik SMAN di Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SMAN di Kabupaten Bima

Jenis gaya Belajar	Jumlah Gabungan	Jumlah Peserta Didik		
		SMAN 1 Belo	SMAN 1 Palibelo	SMAN 1 Monta
Visual	29	4	11	14
Auditorial	67	29	19	19
Kinestetik	64	20	18	26
Jumlah Total	160	53	48	59

Hasil pengisian angket data gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik berdasarkan jumlah item pernyataan dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, dan rendah. Hasil pengkategorian data masing-masing gaya belajar dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar SMAN 1 Belo

Skor	Jumlah Peserta Didik	Kategori
67 - 76	10	Rendah
77 - 86	15	Cukup tinggi
87 - 96	20	Tinggi
97 - 106	8	Sangat tinggi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar SMAN 1 Palibelo

Skor	Jumlah Peserta Didik	Kategori
67 - 74	17	Rendah
75 - 84	21	Cukup tinggi
85 - 94	7	Tinggi
95 - 104	3	Sangat tinggi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar SMAN 1 Monta

Skor	Jumlah Peserta Didik	Kategori
66 - 74	20	Rendah
75 - 82	15	Cukup tinggi
83 - 90	14	Tinggi
91 - 98	10	Sangat tinggi

Tabel 2 menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik di SMAN 1 Belo yang berada di kategori sangat tinggi sebanyak 8 peserta didik sedangkan yang berada di kategori rendah sebanyak 10 peserta didik. Tabel 3 menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik di SMAN 1 Palibelo sebanyak 3 peserta didik berada di kategori sangat tinggi, sedangkan 17 peserta didik berada di kategori rendah. Tabel 4 menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik di SMAN 1 Monta yang berada di kategori sangat tinggi sebanyak 10 peserta didik, sedangkan 20 peserta didik yang berada di kategori rendah.

Hasil Belajar Peserta Mata Pelajaran Biologi

Hasil belajar biologi peserta didik diperoleh dari nilai pemberian tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal. Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa peserta didik SMAN di Kabupaten Bima yang terdiri dari SMAN 1 Belo, SMAN 1 Palibelo dan SMAN 1 Monta dengan jumlah 160 peserta didik. SMAN 1 Belo memiliki skor maximum 84, skor minimum 40. Hasil analisis diperoleh mean sebesar 62,57, dan standar deviasi sebesar 11,664. SMAN 1 Palibelo memiliki skor maximum 84, skor minimum 32. Hasil analisis diperoleh mean sebesar 62,00, dan standar deviasi sebesar 17,229. SMAN 1 Monta memiliki skor maximum 84, skor minimum 32. Hasil analisis diperoleh mean sebesar 61,56, dan standar deviasi sebesar 16,442.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif Hasil Belajar (Y) Peserta Didik SMAN di Kabupaten Bima

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SMAN 1 Belo	53	40	84	62.57	11.664
SMAN 1 Palibelo	48	32	84	62.00	17.229
SMAN 1 Monta	59	32	84	61.56	16.442
Valid N (listwise)	160				

Uji Prasyarat Analisis Data**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Kolmogrov-*

Smirnov berbantuan program SPSS versi 25. Hasil uji normalitas dikatakan berdistribusi normal karena nilai $\text{sig} > 0,05$, hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov Z*

Test of Normality			
Sekolah	<i>Kolmogrov-Smirnov Z</i>		
	N	Sig.	Ket.
SMAN 1 Belo	53	0,109	Normal
SMAN 1 Palibelo	48	0,069	Normal
SMAN 1 Monta	59	0,200	Normal

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berlinear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan berbantuan program SPSS versi 25.

Hasil uji linearitas dikatakan berlinear jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

Test of Homogeneity of Variance			
Sekolah	<i>Deviation from linearity</i>		
	Korelasi	Sig.	Ket.
Gabungan	Hasil_Belajar* Visual	0,374	Linear
	Hasil_Belajar* Auditorial	0,666	Linear
	Hasil_Belajar* Kinestetik	0,801	Linear
SMAN 1 Belo	Hasil_Belajar* Visual	0,540	Linear
	Hasil_Belajar* Auditorial	0,438	Linear
	Hasil_Belajar* Kinestetik	0,326	Linear
SMAN 1 Palibelo	Hasil_Belajar* Visual	0,664	Linear
	Hasil_Belajar* Auditorial	0,935	Linear
	Hasil_Belajar* Kinestetik	0,510	Linear
SMAN 1 Monta	Hasil_Belajar* Visual	0,447	Linear
	Hasil_Belajar* Auditorial	0,570	Linear
	Hasil_Belajar* Kinestetik	0,344	Linear

Uji korelasi dilakukan setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Data hasil penelitian di uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment* berbantuan program SPSS versi

25. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar biologi. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

<i>Correlations</i>			
		Gaya Belajar	Hasil Belajar
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	.475**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N	160	160
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.475**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	160	160

Berdasarkan data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi peserta didik SMAN di Kabupaten Bima sebesar 0,475 dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga diketahui terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik SMAN di Kabupaten Bima. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,475 yang apabila dikategorikan berdasarkan pedoman dari Yudiyanto (2021) maka dapat diketahui tingkat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi peserta didik SMAN di Kabupaten Bima dinyatakan memiliki hubungan positif sedang.

Tingkat Gaya Belajar Peserta Didik SMAN di Kabupaten Bima

Gaya belajar ialah cara peserta didik menangkap stimulus atau informasi. Gaya belajar dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga jenis, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar peserta didik yang paling menonjol ditentukan berdasarkan jumlah pilihan terbanyak dari angket gaya belajar yang diisi oleh sampel penelitian. Darmadi (2017) menyampaikan bahwa dari ketiga gaya belajar yang ada, peserta didik lebih cenderung pada salah satu gaya belajar saja.

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari jumlah 160 peserta didik yang terdiri dari 53 peserta didik dari SMAN 1 Belo, 48 peserta didik dari SMAN 1 Palibelo dan 59 peserta didik dari SMAN 1 Monta yang telah mengisi angket gaya belajar menunjukkan kecenderungan gaya belajar auditorial sebesar 42%. Hasil yang diperoleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solihah et al., (2020) dengan hasil penelitian bahwa peserta didik kelas XI MIPA pada pelajaran biologi cenderung menggunakan gaya belajar auditorial sebesar 82,0%. Sebagian besar peserta didik SMAN di Kabupaten Bima lebih cepat memahami materi melalui pendengaran yang berarti peserta didik cenderung belajar melalui apa yang mereka dengar

dari penjelasan pendidik.

Karakteristik tipe auditorial yang paling menonjol ialah lebih mudah memperoleh informasi dengan cara mendengarkan. Seperti penyajian materi dengan cara menyampaikan informasi melalui presentasi yang didukung dengan penjelasan lisan yang jelas dan menarik. Gaya belajar tipe auditorial dipengaruhi oleh indera pendengaran dalam proses menyerap informasi sehingga menjadikan proses pembelajaran peserta didik lebih efektif. Auditorial sebagai metode gaya belajar mampu mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik dengan memberikan rangsangan berupa penjelasan secara detail serta diskusi materi yang telah disampaikan.

Hasil penelitian berdasarkan observasi peneliti di SMAN Kabupaten Bima menunjukkan bahwa kecenderungan peserta didik terhadap gaya belajar auditorial cukup tinggi. Pendidik di kelas XI MIPA cenderung mengajar dengan menggunakan gaya belajar auditorial atau menjelaskan materi pelajaran dengan berpedoman pada buku paket sehingga peserta didik lebih senang belajar dengan cara mendengarkan penjelasan guru. Keterbatasan media ajar visual seperti PPT dan video edukasi menjadi alasan pendidik jarang menggunakan metode gaya belajar visual. Metode tipe auditorial yang diterapkan di sekolah ialah ketika pendidik akan melakukan kegiatan diskusi atau ceramah yang diselengi dengan memperhatikan penjelasan pada buku paket pelajaran biologi.

Peserta didik SMAN di Kabupaten Bima menunjukkan kecenderungan pada gaya belajar auditorial, peserta didik dengan gaya belajar ini akan lebih mudah menerima informasi dengan seksama berdasarkan apa yang didengarnya. Diskusi bersama teman, mendengarkan teman presentasi, mengeluarkan suara saat membaca buku ialah contoh dari peserta didik dengan gaya belajar tipe auditorial. Penelitian yang relevan dengan Gunawan (2016) menyampaikan bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditorial mengekspresikan diri melalui suara, baik melalui komunikasi internal dengan diri sendiri maupun

eksternal dengan orang lain. Peserta didik dengan gaya belajar auditorial ketika mendapatkan rangsangan berupa pertanyaan, peserta didik yang aktif akan cenderung langsung menjawab pertanyaan secara lisan tanpa mencari jawaban di dalam catatan atau buku.

Gaya belajar tipe visual menjadi gaya belajar yang memiliki kecenderungan terendah di SMAN Kabupaten Bima, hal ini dikarenakan guru kurang menerapkan pembelajaran menggunakan LCD, papan tulis interaktif, menonton video edukasi dalam pembelajaran biologi. Ketersediaan alat seperti LCD yang masih kurang menjadi salah satu alasan pendidik jarang menggunakan gaya belajar tipe visual.

Pengaruh gaya belajar peserta didik terjadi karena faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dapat menjadi salah satu pengaruh persebaran gaya belajar peserta didik. Matara (2013) menyampaikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik diantaranya faktor lingkungan. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam menentukan gaya belajar peserta didik. Lingkungan masyarakat bagaimana kehidupan peserta didik dalam bergaul dengan teman-temannya sehingga membentuk gaya belajar peserta didik tersebut. Sekolah ialah faktor eksternal yang juga mempengaruhi gaya belajar peserta didik, salah satunya peserta didik telah terbiasa dimaksimalkan pada kecenderungan gaya mengajar serta metode pengajaran pendidik di sekolah. Faktor internal ialah kebiasaan belajar yang dimiliki peserta didik sejak kecil. Tahun pertama masuk sekolah, informasi biasanya diberikan dengan cara visual dan auditorial sehingga menyebabkan pola belajar peserta didik cenderung visual atau auditorial. Menurut Wulandari, (2011) menyampaikan bahwa peserta didik menyerap informasi ketika disampaikan dengan visual atau auditorial.

Hambatan peserta didik dalam menentukan gaya belajar juga didapatkan dari kondisi jasmani atau fisik peserta didik. Ghufroon & Suminta (2012) menyampaikan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar individu, diantaranya yang umum ialah faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan seorang peserta didik. Faktor fisik menjadi salah satu hal yang utama bagi peserta didik dalam menentukan gaya belajarnya. Misalnya seorang peserta didik memiliki keterbatasan dalam fisiknya seperti tidak bisa mendengar atau memiliki gangguan pada indera pendengarannya. Gaya belajar auditorial tentu saja tidak cocok bagi peserta didik tersebut, karena gaya belajar auditorial memiliki kecenderungan pada indera pendengarannya.

Berdasarkan hasil angket peserta didik

memiliki kecenderungan dalam melakukan pembelajaran auditorial, setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Peserta didik yang mengalami masalah dalam hal belajar harus segera mendapatkan bantuan agar tidak berlarut-larut sehingga mempengaruhi hasil belajar bahkan perkembangan belajar peserta didik tersebut.

Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMAN di Kabupaten Bima

Uji hipotesis yang peneliti lakukan ialah terdapat hubungan yang positif sedang antara gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik SMAN di Kabupaten Bima. Analisis korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik menggunakan uji korelasi *product moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,475 (hubungan positif sedang). Hubungan yang positif berarti jika gaya belajar rendah maka hasil belajar peserta didik juga rendah, begitupun sebaliknya. Korelasi yang sedang menunjukkan bahwa antara gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik tidak memiliki hubungan yang cukup erat. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi atau rendahnya hasil belajar biologi peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor gaya belajar.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($n=160$) ialah 0,155. Nilai r hitung (0,475) lebih besar dari nilai r tabel (0,155), dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Sehingga diketahui terdapat hubungan yang positif sedang antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi peserta didik SMAN di Kabupaten Bima.

Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMAN 1 Belo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMAN 1 Belo. Nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($n=53$) ialah 0,270. Nilai r hitung (0,646) lebih besar dari nilai r tabel (0,270), dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Sehingga diketahui tingkat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMAN 1 Belo dinyatakan memiliki hubungan positif kuat.

Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMAN 1 Palibelo

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMAN 1 Palibelo. Nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($n=48$) ialah 0,284. Nilai r hitung 0,428 lebih besar dari nilai r tabel 0,284, dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Sehingga diketahui tingkat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMAN 1 Palibelo dinyatakan memiliki hubungan positif sedang.

Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik di SMAN 1 Monta

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMAN 1 Monta. Nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($n=59$) ialah 0,256. Nilai r hitung 0,350 lebih besar dari nilai r tabel 0,256, dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Sehingga diketahui tingkat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMAN 1 Monta dinyatakan memiliki hubungan positif lemah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif sedang antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi peserta didik di SMAN Kabupaten Bima. terdapat hubungan positif sedang antara gaya belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik SMAN di Kabupaten Bima sebesar 0,475 ($0,475 > 0,155$).

Referensi

- Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ain, Yuni., Muhammad, Maki., & Asri, Fauzi. (2023). Identifikasi Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Pada Siswa Kelas Tinggi. *Journal of Classroom Action Research*. Vol 5. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.3894>
- Al Fasha, C., Sarjana, K., & Sridana, N. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 417-424. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.6025>
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2016). Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek*, 8(1), 77-84.
- Chusni, Muhammad., Bintang, Sariyanto., Rukiah, Lubis., Tri, Suwarno., & Kadek, Devi. (2021). *Strategi Belajar Inovatif*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 175.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang Kelas*. Kaifa.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2012). *Gaya belajar: Kajian Teoritik*.
- Gunawan, G., Harjono, A., & Imran, I. (2016). Pengaruh Multimedia Interaktif dan Gaya Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Kalor Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 12(2), 118-125. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v12i2.5018>
- Hakim, A. R., Ramdani, A., Setiadi, D., & Yustiqvar, M. (2023, April). Guided inquiry-based biology learning tools to improve students' creative thinking ability. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2619, No. 1). AIP Publishing. <https://doi.org/10.1063/5.0122849>
- Hudhori, M. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Teks Biografi. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 277-283. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.3557>
- Kuntjojo. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Bogor: GUEPEDIA.
- Kusumaningrum, E. (2021). Menulis Kreatif Dongeng Sesuai Gaya Belajar Anak. *Bantul: Jejak Pustaka*.
- Matara, K. (2013). *Psikologi Pendidikan. Buku-Buku Karya Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo*, 2(1).
- Moh, S. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 7.
- Pietono, Y. D. (2021). *Anakku Bisa Brilliant: Sukses Belajar Menuju Brilliant*. Bumi Aksara.
- Setiawan, H. R., & Bahtiar, A. (2023). *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik)*. Umsu Press.
- Setyaputri, N. Y. (2021). *Bimbingan dan Konseling Belajar (Teori dan Aplikasinya) Edisi 1*.
- Solihah, S., Mulyani, L. S., & Ardiana, C. (2020). Analisis Gaya Belajar Siswa berdasarkan Visual, Auditori, Kinestetik pada Mata Pelajaran Biologi MAN 1 Garut. *Gunahumas*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.17509/ghm.v3i1.28385>
- Sumarah, I. E., Kencana, C. G., Yudono, K. D. A., Waninghiyu, C., & Dewi, A. M. K. (2023). *Pembelajaran Berbasis Proyek Berdasarkan Gaya Belajar Vark: Untuk Peserta Didik Kelas IV SD*. Sanata Dharma University Press.

Wulandari, R. (2011). Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Study D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. 2(1).